

Efektivitas Pijat Stimulasi Oksitosin Terhadap Penurunan Involusio Uteri Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Biru Kabupaten Bone

Effectiveness Of Oxytosin Stimulation Massage On The Decrease Of Uteri Involution In Postpartum Mother In Puskesmas Biru Bone District

Nurqalbi Sampara¹, Sri Ernawati²

¹Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

²Prodi DIII Kebidanan, Politeknik Bau-Bau, Indonesia

nurqalbistr@gmail.com; sriernawati3rnai5@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia salah satu penyebab tertinggi adalah perdarahan post partum sekitar 50%. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pijat stimulasi oksitosin terhadap penurunan involusio uteri dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel berjumlah 31 orang yang terdiri dari 18 orang (58,1%) sebagai responden yang diintervensi dan 13 orang (38,7) sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian melalui uji statistik menggunakan *Chi-square* dengan nilai <0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti Pijat Stimulasi Oksitosin efektif terhadap penurunan Involusio uteri pada ibu postpartum di Puskesmas Biru Kabupaten Bone.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Involusio Uteri

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia one of the highest causes is post partum hemorrhage of around 50%. The purpose of this study was to determine the effectiveness of oxytocin stimulation massage on decreased uterine involution with a purposive sampling technique. The sample consisted of 31 people consisting of 18 people (58.1%) as respondents who were intervened and 13 people (38.7) as control variables. The results of the study through statistical tests using Chi-square with a value of <0.05 , it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning Oxytocin Stimulation Massage is effective against decreasing uterine involvement in postpartum mothers in Puskesmas Biru, Bone District.

Keywords: *Oxytocin Stimulation Massage, Uterine Involution.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2015-2017 Angka Kematian Ibu yang melahirkan di negara Norwegia 7 orang, Malaysia 29 orang dan di Indonesia 210 orang. Sedangkan kasus secsio caesaria tanpa indikasi di Amerika berjumlah 30,3% sedangkan di Indonesia berjumlah 6,8%. Angka ini menunjukkan tingginya angka kematian ibu dan tingginya permintaan untuk melakukan secsio caesaria. Dari data tersebut maka upaya penurunan angka kematian ibu menjadi salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan (Hamranani, 2010).

Berdasarkan penelitian ditemukan informasi bahwa angka kematian ibu di indonesia (AKI) karena pendarahan postpartum mempunyai peringkat yang tinggi, salah satu penyebab pendarahannya adalah atonia uteri atau tidak adanya kontraksi pada uterus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi persalinan dan 50% kematian nifas terjadi dalam 24 jam pertama

Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, Angka Kematian Ibu tahun 2015 sebanyak 14 jiwa dan tahun 2016 sebanyak 12 jiwa sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 6 jiwa. Kepala Dinas Kabupaten Bone mengungkapkan bahwa 90% kematian ibu terjadi di rumah sakit dan 10% terjadi di perjalanan. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2015-2017 mengalami penurunan 100 pada tahun 2015 menjadi 98 di tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 78 bayi.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Biru Kabupaten Bone pada Tahun 2016 tercatat jumlah persalinan sebanyak 347 orang 93,53%. Pada Tahun 2017 tercatat jumlah persalinan 320 orang 88,1%.

Perdarahan postpartum bisa dilakukan dengan pengawasan, pengawasan pada ibu perdarahan pascapartum diantaranya setelah plasenta lahir, hendaknya plasenta diperiksa dengan teliti apakah lengkap atau tidak, darah yang keluar dari jalan lahir, fundus uteri, dan kontraksi rahim (Post, Di, Rawalo, & Tahun, 2015). Perdarahan postpartum disebabkan karena antara lain atonia uteri, luka jalan lahir, retensio plasenta dan gangguan pembekuan darah dalam periode postpartum ini adalah waktu penyembuhan dan perubahan involusio uteri, waktu kembali pada keadaan tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota keluarga baru (Rsud, Kendal, & Kunci, n.d.)

Pengeluaran oksitosin dengan pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang Itulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae ke lima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar (Partum, Ruang, Partum, Iii, & Bandung, n.d.; Rahayu & Sugiharto, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitiannya menggunakan *quasi eksperimen* yaitu penelitian memberikan perlakuan dengan membandingkan dua kelompok subjek yang diteliti dan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 31 responden di Puskesmas Biru Kabupaten Bone dari bulan Maret-Agustus 2018. Sumber data yaitu data primer dan sekunder dan analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat (*Chi-Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh sampel berjumlah 31 orang yang terdiri dari 18 orang (58,1%) sebagai responden yang di intervensi dan 13 orang (38,7) sebagai variabel kontrol.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui efektivitas pijat stimulasi oksitosin terhadap penurunan involusio uteri dengan menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2) dan dinyatakan bermakna apabila *P Value* < 0,05.

Efektivitas Pijat Stimulasi Oksitosin Terhadap Penurunan Involusio Uteri pada Ibu Postpartum di Puskesmas Biru Kabupaten Bone

Pijat Stimulasi Oksitosin	Involusio uteri		Jumlah	Nilai	<i>a</i>
	Normal	Tdk Norml			
	n	N	N		
Ya	18	0	18	0,000	0,05
Tidak	1	12	13		
Total	19	12	31		

Sumber : Data Primer (Diolah, 2018)

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa frekuensi Pijat Stimulasi Oksitosin terhadap involusio uteri yaitu ibu postpartum berjumlah 31 responden involusio uterinya normal terdapat 19 responden yang involusio uterinya tidak normal terdapat 12 responden yang involusio uterinya normal terdapat 19 responden (61,2%) yang

involusio uterinya tidak normal terdapat 12 responden (38,7%), sedangkan Ibu postpartum berjumlah 31 responden dan yang tidak melakukan Pijat Stimulasi Oksitosin terdapat 13 responden (41,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikan ($p = 0,000$) dengan taraf signifikan $= 0,05$. Oleh Karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti Pijat Stimulasi Oksitosin efektif terhadap penurunan Involusio uteri pada ibu postpartum di Puskesmas Biru Kabupaten Bone.

Pijat Stimulasi Oksitosin merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya proses involusio uteri karena pijatan yang dilakukan di daerah sepanjang tulang belakang sebagai upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI. Sehingga pijatan ini juga dikenal dengan nama pijat oksitosin (Kusmiwiyati et al., 2018)

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Hanum (2015) mengatakan kontraksi uterus sangat diperlukan untuk proses involusi yaitu proses kembalinya uterus kepada keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Salah satu upaya untuk merangsang kontraksi uterus dengan pemberian ASI secara dini. ASI adalah makanan yang paling sesuai untuk bayi karena mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang. involusio uteri normal dengan tinggi fundus uterus (TFU) pada hari pertama post partum 1 cm dibawah pusat. Pada hari ke lima post partum uterus menjadi 1/3 jarak antara symphysis ke pusat. Dan pada hari ke 10 fundus sukar diraba diatas symphysis (Rahayu & Sugiharto, 2018).

Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan rata-rata involusio uteri setelah tindakan pijat oksitosin, senam nifas dan pijat oksitosin dan senam nifas dengan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), sehingga mendapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan tindakan pijat oksitosin, senam nifas dan pijat oksitosin dan senam nifas terhadap Involusio Uteri. Dengan demikian tindakan tersebut efektif untuk mempercepat proses involusio uteri ibu postpartum spontan. Tindakan yang lebih efektif untuk proses involusio uteri pada ibu postpartum spontan antara pijat oksitosin dan senam nifas adalah senam nifas. Dengan rata-rata 4,15 lebih besar dibandingkan rata-rata pijat oksitosin dengan rata-rata 2,54. Sedangkan jika hasil ketiga kelompok dibandingkan tindakan yang lebih efektif untuk proses involosio uteri pada ibu postpartum spontan yaitu tindakan pijat oksitosin dan senam nifas (pada kelompok

yang dilakukan keduanya). Dengan rata-rata 5,46 lebih besar dibandingkan rata-rata pijat oksitosin dengan rata-rata 2,54 dan senam nifas dengan rata-rata 4,15.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas pijat stimulasi oksitosin terhadap penurunan involusio uteri di puskesmas Biru kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan bahwa : pijat stimulasi oksitosin efektif terhadap penurunan involusiuteri dengan nilai *P Value* $0,000 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan bagi petugas kesehatan agar mensosialisasikan dan melakukan pelatihan tentang pijat oksitosin kepada para perawat dan bidan, dan juga tindakan pijat oksitosin ini dijadikan sebagai prosedur pelayanan tetap pada ibu postpartum agar mengurangi tingkat kematian ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamranani, S. (2012). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusio Uterus Pada Ibu Post Partum yang mengalami persalinan lama di rumah sakit wilayah Kabupaten Klaten*. Jakarta : EGC
- Kusmiwiyati, A., Triningsih, R. W., Malang, P. K., Kunci, K., Tinggi, P., Uteri, F., ... Normal, P. (2018). *Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Penurunan Tfu Dan Pengeluaran Lochea Pada Ibu Postpartum Normal*. X(2).
- Partum, P., Ruang, D. I., Partum, P., Iii, K., & Bandung, R. (n.d.). *Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum di ruang post partum kelas iii rshs bandung*. 1–14.
- Post, I. B. U., Di, P., Rawalo, P., & Tahun, P. (2015). *No Title*. 005.
- Rahayu, S., & Sugiharto, A. (2018). *E Fektifitas P Ijat O Ksitosin T Erhadap I Nvolusi U Teri D An P Roduksi A Si P Ada I Bu P Ost P Artum D I K Ecamatan*. 2(1), 57–62.
- Rsud, D. I., Kendal, H. S., & Kunci, K. (n.d.). *Efektivitas Masase Uterus Dengan Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Postpartum*. 1–9.